



PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), UKURAN KAP, TENUR AUDIT, PENERAPAN IFRS, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014)

Intan Kartika Ariestasari
Intan_kartika13@ymail.com

Kata Kunci

Kualitas Laba,
Investment
Opportunity Set,
Ukuran KAP,
Tenur Audit,
Penerapan IFRS,
Dan Pertumbuhan
Laba.

Keyword

*Quality Of Earnings,
Investment
Opportunity Set, KAP
Size, Tenure Audite,
Impact IFRS, Profit
Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah (1) pengaruh investement opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba (2) pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas laba (3) pengaruh tenur audit terhadap kualitas laba (4) pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas laba (5) pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 290 perusahaan hasil tersebut diperoleh dari pemilihan sampel yang menggunakan metode purposive sampling . data yng digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yang diperoleh melalui situs IDX resmi. : www.idx.co.id. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) investment opportunity set berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (2) ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba (3) tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (4) penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (5) pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Abstract

The aimed of this research to test the effect of investment opportunity set, KAP size, tenure audite, IFRS impact, and profit growth to the earnings of quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study in companies listed on the indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010 until 2014. samples were determined by purposive sampling method. There are 290 manufacturing companies. Data was collected by IDX official website : www.idx.co.id. Analysis of the data was use as multiple regression analysis. The result that investment opportunity set of a significant negative, KAP size of a significant positif, tenure audite of a significant negative, profit growth of a significant negative effect on the earnings of quality. IFRS impact does not affect the quality of earnings.

PENDAHULUAN

Pengungkapan laporan tahunan merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi yang dimiliki kepada pihak-pihak yang mengambil bagian dalam kelangsungan hidup perusahaan. Pihak-pihak terkait tersebut yang biasa disebut sebagai *stakeholder* (pemangku kepentingan) dapat terdiri dari manajer perusahaan, auditor eksternal, masyarakat, pemerintah dan investor. Dengan adanya pengungkapan laporan tahunan tersebut dapat memberitahukan penggunaannya khususnya investor dalam hal ini terkait dengan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari laba di masa yang akan datang (kas masuk). Laba (*earnings*) merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan.

IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut Novianti (2012), nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan. Tindakan manajer menjadi yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan

tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. *Investment Opportunity Set* (IOS) dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula.

Ukuran KAP dapat mempengaruhi kualitas laba pada laporan keuangan karena auditor yang berasal dari KAP *big four* dianggap lebih berkualitas karena auditor telah dibekali oleh pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dalam menjalankan tugasnya dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-big four*. Sehingga auditor mampu mendeteksi terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan dan menghasilkan laba yang berkualitas.

Zukariyah (2012) berpendapat bahwa kantor akuntan besar (*big four*) memiliki kualitas yang lebih tinggi dalam pelatihan dan pengakuan internasional, sehingga akan mempertinggi skala kepercayaan pada kantor akuntan tersebut dibandingkan dengan kantor akuntan *non-big four*. Penelitian Ferdawati (2010) yang mentatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berpengaruhnya ukuran KAP terhadap manajemen laba berarti berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Alichia

(2013) juga menyatakan bahwa ukuran KAP berengaruh positif terhadap kualitas laba.

Tenur audit merupakan lamanya kerjasama atau perikatan auditor dengan perusahaan. Semakin lama auditor berkerja sama dengan perusahaan yang diauditnya maka auditor semakin mengerti keadaan perusahaan tersebut. Namun dengan semakin lamanya auditor dan perusahaan berkerjasama dimungkinkan akan mengurangi independensi auditor. Kurangnya independensi auditor akan berpengaruh terhadap kualitas laba karena Myers *et al.*,(2003) memberikan bukti bahwa manajemen laba kurang diperhatikan auditor dalam tenure KAP yang lama. Penelitian oleh Johnson *et al.* (2002), Khanifah (2007), dan Giri (2010) juga menemukan bukti bahwa tenure pendek berhubungan dengan kualitas laba yang lebih rendah daripada dengan tenure audit lama.

Suatu laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan yang baik di dukung dengan penggunaan standar akuntansi. IFRS merupakan standar akuntansi yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). IFRS sebagai standar akuntansi yang berlaku secara internasional memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan penggunaan standar akuntansi nasional dari

sisi ketepatan waktu pelaporan, keakuratan informasi yang disajikan dan penurunan risiko pengambilan keputusan yang salah bagi para investor menurut Eliana (2015). Buther *et al.* (2004) mengatakan bahwa manajemen laba pada laporan keuangan diidentifikasi dengan menggunakan rasio kunci seperti gearing dan likuiditas dan penerapan standar IFRS pada item laporan keuangan ini dapat mengurangi tingkat manajemen laba .Faktor yang terakhir dapat mempengaruhi kualitas laba adalah pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian di bagi dengan laba pada periode sebelumnya, Warsidi dan pramuka (2000). Penelitian yang dilakukan Zahroh dan Siddharta (2006) menyatakan bahwa koefisien respon laba perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba tinggi lebih besar dibanding dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba rendah. Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Reputasi KAP, Tenur Audit , Penerapan IFRS dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba”***. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah faktor investment opportunity set(IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, faktor tenure audit berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, faktor penerapan

IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?

LANDASAN TEORI

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pihak pemilik (*principal*) yang timbul saat pihak *principal* memberikan wewenang kepada manajer untuk memberikan jasanya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan. Hubungan ini tercipta atas dasar saling membutuhkan antara kedua belah pihak untuk memenuhi peran serta kepentingan yang berbeda-beda.

Dalam perspektif teori agensi, dijelaskan bahwa manajemen cenderung melaporkan informasi mengenai laba secara oportunistik demi memaksimalkan kepentingan pribadinya yang artinya informasi kualitas laba yang dilaporkan adalah bukan yang sebenarnya sehingga informasi yang akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan Schipper (1998). Teori keagenan juga menekankan bahwa hubungan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan secara spesifik menimbulkan dua permasalahan yakni tujuan manajemen dan pemilik yang berlawanan serta sulitnya pihak pemilik perusahaan untuk mengontrol segala tindakan yang dilakukan manajemen karena akan menimbulkan biaya agensi yang tinggi Eisenhardt (1989).

Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang diukur atas dasar akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek Dechow (1994).

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Laba juga merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan serta dapat digunakan oleh para pengguna dalam pengambilan suatu keputusan Parawiyati (1996).

Istilah Investment Opportunity Set (IOS) dikenalkan pertama kali oleh Myers (1997). Menurut Smith (1992), perusahaan adalah kombinasi antara nilai *assets in place* dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Pada dasarnya IOS merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. Sehingga IOS

memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan Pagalung (2003).

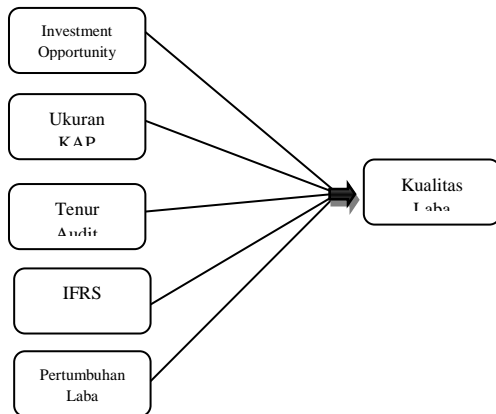
Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien karena mereka kurang bergantung dengan klien. Menurut Rahmawati dan Winarna (2002) auditor dalam mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman kerja dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* tentunya mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah dan ragam klien yang lebih banyak. Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP besar (*Big*) 4 kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. KAP besar juga cenderung memiliki cakupan geografis yang lebih luas, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil (*non Big 4*).

Tenur adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. Kualitas jasa audit dapat terpenuhi dengan semakin

panjangnya masa penugasan auditor (*auditor tenure*), karena auditor dapat terus menggunakan teknologi dan pengetahuan audit yang telah diperoleh selama menjalankan audit pada periode sebelumnya dan memberikan jasa secara konsisten. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Standar akuntansi IFRS berbasis prinsip (*Principal Based*). *Principal Based* merupakan pengaturan pada tingkat prinsip yang akan meliputi segala hal dibawahnya. Basis ini akan membutuhkan penalaran, pertimbangan, dan pemahaman yang cukup mendalam dari pembaca aturan dalam menerapkannya Ari(2011). Nilai wajar yang digunakan dalam aturan IFRS memiliki kelebihan yakni pos-pos aset dan liabilitas yang dimiliki lebih mencerminkan nilai yang sebenarnya pada saat tanggal laporan keuangan. Salah satu upaya mengurangi manajemen laba tersebut yaitu melakukan koreksi terhadap standar akuntansi.

Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh yang lebih besar mempunyai koefisien respon laba yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan semakin besar kesempatan perusahaan untuk bertumbuh maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan laba atau menambah laba pada masa

mendatang. Dengan demikian semakin pesat pertumbuhan perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin berkualitas. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:



H1 : IOS berpengaruh negative terhadap kualitas laba

H2 : ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H3 : tenur audit berpengaruh negative terhadap kualitas laba

H4 : IFRS berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H5 : pertumbuhan laba berpengaruh negative terhadap kualitas laba

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2010-2014, hal ini dimaksudkan agar memperpanjang periode penelitian dari penelitian sebelumnya dan agar lebih mencerminkan kondisi

saat ini. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Alasan digunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami *delisting* pada tahun 2010-2014, perusahaan tidak boleh mengalami rugi selama periode tahun pengamatan, laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	290	-1.68	69.37	1.4387	4.49483
IOS	290	11.41	21.34	14.5677	1.27751
UK	290	0	1	.51	.501
TA	290	1	5	2.61	1.412
IFRS	290	0	1	.80	.398
PL	290	4.67	18.05	11.8428	1.88476
Valid N (listwise)	290				

Dari tabel terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 290 data. Variabel kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -1,68, nilai maksimum sebesar 69,37, nilai rata-rata sebesar 1,4387 dengan nilai standar

deviasi sebesar 4,49483. Kualitas laba yang diukur dengan IOS memiliki nilai minimum sebesar 11,41, nilai maksimum sebesar 21,34, nilai rata-rata sebesar 14,5677, dan nilai standar deviasi sebesar 1,27751. Ukuran KAP memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum memiliki nilai sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,51 dan standar deviasi sebesar 0,501. Tenur audit memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, rata-rata sebesar 2,61 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,412. IFRS memiliki nilai

		Unstandardized Residual
N		290
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0153858
	Std. Deviation	1.56390959
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.053
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.221

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,80 dan standar deviasi sebesar 0,398. Sedangkan pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar 4,67, nilai maksimum sebesar 18,05, nilai rata-rata 11,8428, dan nilai standar deviasi 1,8847

Berdasarkan tabel terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α yaitu $0,221 > 0,05$ yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.256	.62512	1.912

a. Predictors: (Constant), PL, TA, UK, IOS, IFRS

b. Dependent Variable: KL

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan nilai D-W hitung sebesar 1,912. Hasil tersebut mendekati nilai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.584	3.023		.193	.847	
	IOS	-.876	.254	-.246	-3.455	.001	.623
	UK	1.763	.828	.156	2.130	.034	.593
	TA	.282	.094	.449	3.029	.004	.962
	IFRS	-.561	.227	-.017	-.247	.805	.643
	PL	-.876	.164	-.366	-5.328	.000	.673

a. Dependent Variable: KL

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

ada multikolinearitas antara semua variabel bebas yang terdapat penelitian.

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* untuk variabel IOS (*Investment Opportunity Set*) mempunyai nilai *tolerance* 0,623 dengan nilai VIF 1,606. Nilai *tolerance* untuk variabel UK (Ukuran KAP) mempunyai nilai *tolerance* 0,593 dengan nilai VIF 1,686. Nilai *tolerance* untuk variabel struktur TA (Tenur Audit) mempunyai nilai *tolerance* 0,962 dengan nilai VIF 1,039. Nilai *tolerance* untuk variabel IFRS (*International Financial Reporting Standart*) mempunyai nilai *tolerance* 0,643 dengan nilai VIF 1,555. Nilai *tolerance* untuk variabel PL (Pertumbuhan Laba) mempunyai nilai *tolerance* 0,673 dengan nilai VIF 1,486. Masing-masing angka tersebut memiliki *tolerance* diatas 0,1 dan VIF 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	80.151	29.633		2.705	.007					
IOS	-10.422	5.891	-.140	-1.769	.078	-.186	-.110	-.107	.583	1.714
UK	-3.243	5.054	-.039	-.642	.522	-.009	.040	-.039	.970	1.031
TA	4.105	2.185	.141	1.878	.061	.155	.116	.114	.647	1.546
IFRS	1.462	7.506	.014	.195	.846	.080	.012	.012	.664	1.505
PL	-2.666	3.976	-.053	-.671	.503	-.132	.042	-.041	.583	1.716

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan bahwa IOS sig > α 0,05 yaitu 0,541 untuk UK sig sebesar 0,619 > α 0,05. Nilai sig pada TA sebesar 0,297 > α 0,05, IFRS memiliki nilai sig 0,971 > α 0,05 dan PL memiliki nilai sig 0,291 > α 0,05. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti. Analisis berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu, investmen opportunity set (IOS), ukuran KAP, tenur audit, IFRS dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba sebagai variabel dependennya. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah $KL : 0,584 - 0,876 IOS + 1,763 UK - 0,282 TA - 0,561 IFRS - 0,876 PL$

Koefisien Determinasi (adjusted R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.256	.62512	1.912

a. Predictors : (Constant), PL, TA, UK, IOS, IFRS

b. Dependent Variable: KL

Koefisien determinasi (R2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model nilai. Adujusted R Square menunjukkan 0,256. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel

independen terhadap variabel dependen 25,6% sedangkan 74,4 % ditentukan oleh faktor lain.

Uji signifikansi simultan (Uji statistik F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	597.403	5	119.481	6.338	.000 ^a
	Residual	5353.941	284	18.852		
	Total	5951.344	289			

a. Predictors: (Constant), IOS, UK,IFRS, TA, PL

b. Dependent Variable: KL

Hasil pengolahan data merupakan Fhitung yaitu sebesar 6,338 dan nilai signifiakn sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa investmet opportunity set (IOS), ukuran KAP, tenur audit, IFRS dan pertumbuhan laba berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba perusahaan dan persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan.

Tabel 4.9
Uji signifikansi parameter individual uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Const)	.584			3.023	
	IOS	-.876	.254	-.246	-3.455	.001	.623	1.606
	UK	1.763	.828	.156	2.130	.034	.593	1.686
	TA	-.282	.094	-.449	-3.029	.004	.962	1.039
	IFRS	-.561	.227	-.017	-.247	.805	.643	1.555
	PL	-.876	.164	-.366	-5.328	.000	.673	1.486

a. Dependent Variable: KL

Sumber : Hasil pengolahan data, 2015

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat $\alpha = 0,05$ diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, besarnya koefisien regresi variabel IOS mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ dengan arah β negatif. Hal ini membuktikan bahwa ingkat IOS yang tinggi berpengaruh buruk terhadap kualitas laba perusahaan, karena jika perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi dimungkinkan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Karena IOS yang tinggi dinilai memiliki laba yang tinggi dimasa datang sehingga perusahaan akan mempertahankannya. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan laba yang dihasilkan tidak berkualitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Puteri (2012) menemukan bahwa IOS berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Wah (2002) perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi lebih kemungkinan mempunyai *discretionary accrual opportunity* yang lebih tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun manajer dari perusahaan yang mempunyai *investment opportunity set* yang tinggi cenderung memanipulasi *discretionaly*

accrual yang akan berakibat kualitas laba perusahaan tersebut menjadi rendah.

2. Ukuran KAP terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, besarnya koefisien regresi variabel ukuran KAP mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dan koefisien β 1,763 dengan arah positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berdampak positif terhadap kualitas laba perusahaan. KAP yang termasuk dalam *big four* berpengaruh positif dalam kualitas laba, hal ini disebabkan karena auditor yang berasal dari KAP *big four* dianggap lebih berkualitas karena auditor telah dibekali oleh pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dalam menjalankan tugasnya dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-bing four*. Sehingga auditor mampu mendeteksi terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan dan menghasilkan laba yang berkualitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ferdawati (2010) yang mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berpengaruhnya ukuran KAP terhadap manajemen laba berarti berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Dan diperkuat oleh penelitian Alichia (2013) dan Yonatan (2012) juga menyatakan bahwa

ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

3. Tenur Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, besarnya koefisien regresi variabel tenur audit mempunyai nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dengan koefisien β -0,282 dengan arah negatif dapat disimpulkan bahwa tenur audit berdampak negatif terhadap kualitas laba. Yang artinya bahwa lama perikatan kerja sama yang dilakukan oleh auditor dengan perusahaan mempengaruhi independensi auditor. Semakin lama auditor mengaudit berkerjasama dengan perusahaan maka akan mengurangi independensi auditor. Lamanya hubungan auditor dengan perusahaan akan membuat peluang terjadinya manipulasi laba semakin tinggi karena semakin lama auditor berkerja sama dengan kliennya dapat mengurangi independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menurunkan kualitas laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian Perwirasari (2011) yang menyatakan bahwa semakin lama masa kerja klien dengan auditor membuat auditor menyesuaikan keinginan manajemen dan auditor tidak sepenuhnya independensi. Hubungan yang semakin dekat dengan manajemen menyebabkan auditor lebih mengidentifikasi dirinya dengan

kepentingan manajemen daripada dengan kepentingan publik Giri (2010).

4. IFRS terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pengujian hasil hipotesis keempat dengan koefisien regresi variabel IFRS mempunyai nilai signifikansi $0,805 > 0,05$ dengan arah β negatif. Hal ini menunjukkan bahwa IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian mengenai IFRS terhadap kualitas laba menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan manajemen laba sesudah atau sebelum IFRS Santy, dkk (2012). Adanya IFRS diduga hanya mampu membantu para pengguna laporan keuangan untuk memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional, Aksespendanaaninternasionalakan lebih terbuka karena laporan keuangan akan lebih mudahdikomunikasikanke investor global.

Selain itu penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2010-2014 yang artinya pada tahun 2010 perusahaan di Indonesia belum menerapkan IFRS sebagai *standart* laporan keuangannya. IFRS mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2012, sehingga kemungkinan penyebab variabel IFRS tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan. IFRS tidak mampu mencegah terjadinya manajemen

laba didalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2014) menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap penurunan manajemen laba, sehingga laba menjadi tidak berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Campbell (2012) menganalisis pengaruh penerapan IFRS terhadap manajemen laba tidak dapat menghambat praktik manajemen laba.

5. Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pengujian hasil hipotesis kelima dengan koefisien regresi variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan arah β negatif. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba yang tinggi biasanya disebabkan oleh arus kas yang rendah, arus kas yang rendah menyebabkan laba menurun. Hal ini membuat kecenderungan bahwa perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan labanya. Manajemen laba dilakukan untuk memberikan anggapan bahwa kinerja perusahaan baik karena dinilai mampu meningkatkan kualitas laba setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sugiarto dan Siagani (2007) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif signifikan

terhadap kualitas laba. Dan Irawati(2012) berpendapat bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba karena pertumbuhan laba merupakan harapan bagi pemegang saham yang menginginkan hasil yang tinggi dimasa yang akan datang sehingga perusahaan melakukan manajemen laba.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah investment opportunity set, ukuran KAP, tenur audit, IFRS, dan pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014 dapat mempengaruhi kualitas laba. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. *Investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Menunjukkan bahwa investment opportunity set tinggi berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan laba dikarenakan ada kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba menjadi rendah.
2. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menunjukkan bahwa KAP yang terdaftar di

dalam big four mampu mengurangi terjadinya manajemen laba perusahaan sehingga kualitas laba baik.

3. Tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menunjukkan bahwa tenur audit yang panjang akan mengurangi independensi auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas laba.
4. IFRS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diduga karena IFRS hanya dapat membantu pemahaman bagi para pengguna laporan keuangan dalam membaca dan IASB sebagai penerbit IFRS mayoritas beranggotakan negara maju yang memiliki karakteristik berbeda dengan negara Indonesia sehingga IFRS tidak sepenuhnya dapat diterapkan di Indonesia sehingga tujuan IFRS untuk mengurangi manajemen laba tidak dapat tercapai.
5. Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menunjukkan bahwa untuk mempertahankan laba yang tinggi manajemen cenderung melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba menjadi rendah.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup 2 hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap penerapan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian yang dilakukan bahwa investment opportunity set, ukuran Kap, tenur audit, pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini sesuai dengan teori agensi karena investmen opportunity set dan pertumbuhan laba merupakan informasi yang penting bagi para investor sehingga perusahaan harus mampu menjaga investment opportunity set dan pertumbuhan laba agar tetap tinggi sehingga terlihat kinerja perusahaan baik. Pentingnya investment opportunity set dan pertumbuhan laba bagi investor membuat manajer cenderung melakukan manajemen laba. Dapat dikatakan tindakan manajemen laba merupakan salah satu konflik keagenan karena adanya perbedaan tujuan antara manajemen dengan pemilik (investor).

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini bagi perusahaan bahwa investment opportunity set, ukuran KAP, tenur audit, dan pertumbuhan laba berpengaruh pada kualitas laba perusahaan. Investment opportunity set dan pertumbuhan laba dapat mempengaruhi cara pandang investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan karena apabila perusahaan memiliki investment opportunity set dan pertumbuhan yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik didalam perusahaan tersebut. Dan juga dapat memberikan return saham yang tinggi pula bagi investor.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Peneliti ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu investment opportunity set, ukuran KAP, tenur audit, IFRS dan pertumbuhan laba.
2. Tahun pengamatan penelitian yang masih terlalu singkat yaitu hanya dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Hal ini dikarenakan penulis kekurangan informasi mengenai tanggal publikasi laporan keuangan yang digunakan sebagai panduan untuk melihat

reaksi pasar ketika laporan tersebut dipublikasikan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka saran penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti judul yang sama dengan melihat *Adjusted R Square* peneliti ini yang masih rendah maka peneliti menyarankan selanjutnya agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel independen lain seperti risiko sistematis, kualitas akrual, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*). Dan menggunakan sampel seluruh perusahaan tidak hanya pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi peneliti jika ingin menggunakan variabel IFRS sebaiknya menggunakan tahun penelitian mulai dari tahun 2012 karena IFRS di Indonesia diterapkan mulai tahun 2012.
3. Bagi peneliti dalam pengukuran KAP sebaiknya tidak menggunakan dummy dikarenakan pengukuran ini terlalu ekstrim karena tidak semua KAP yang termasuk non big four itu buruk. Mungkin dapat dilihat dari banyaknya klien KAP, kerjasama KAP dengan KAP Internasional dan lain-lain.
4. Bagi perusahaan emiten hendaknya meningkatkan kualitas laba sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan

mereka, dan perusahaan emiten hendaknya juga mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan menjadi baik dimata investor.

5. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan, seperti risiko sistematis, *good cooperate governance* dan kualitas akrual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Yashinta Putri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi/Tesis* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Anonim, Kasus Pelanggaran Etika <https://Heleninfo.Wordpress.Com/2013/1107/Kasus-Pelanggaran-Etika-Bisnis-Pada-Bank-Lippo>. Diakses Tanggal 3 Oktober 2015
- [Anonim. Peraturan Menteri Keuangan. http://pppk.kemenku.go.id/dokumen/Get_PdfFile/PMK2008pdf](http://pppk.kemenku.go.id/dokumen/Get_PdfFile/PMK2008pdf) diakses Tanggal 5 Oktober 2015
- Ari, Cahyati. D. (2011). Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *Jurnal F. Ekonomi: JRAK*, 2(01).
- Arief, W. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Keuangan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 33-37.
- Bellovary, et al. (2005). "Earnings Quality: Its Time To Measure And Report". *The Cpa Journal*, 75 (11), 32-37
- Butler, Marty., Andrew J., Leone., *Michael Willenbrog (2004). An Empirical Analysis Auditor Reporting and Its Association with Abnormal Accruals. Journal of Accounting and Economics. New York : Elsevier*
- Cai, L., Asheq, R. Dan Courtenay, S. (2008). The Effect Of IFRS And Its Enforcement On Earnings Management: An International Comparison. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*, (Online), Diakses 28 Oktober 2015.
- Chen, S., T. Shevlin, Dan Y. Tong. 2007. Does The Pricing Of Financial Reporting Quality Change Around Dividend Changes? *Journal Of Accounting Research* 45: 1-40.
- Darmawan, A., & Baridwan, Z. (2012). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Earnings Response Coefficient (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- De Angelo, L.E. (1981). Auditor Size And Auditor Quality. *Journal Of Accounting And Economics*. Dye, R.A. (2002). Classification Manipulation And Nash Accounting Standard. *Journal Of Accounting Research*.
- Dechow, P., (1994). Accounting Earning And Cash Flows As Measures of Firm Performance: The Role Of Accounting Accruals. *Journal Accounting*. 18, 3-42
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 64-78.
- Eisenhardt, K.M. 1989. Agency Theory: An Assesment And Review. *Academy Of Management Review*. Pp. 57 -74

- Elianna, E., & Rohman, A. (2015). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Adopsi Ifrs Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012) (Doroctoral *Dissertation*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis)
- Fanny, Margaretta Dan Sylvia Veronica N.P.Siregar.2007.Pengaruh Dan Jangka Waktu Penugasan Auditor Terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta. *The 1st Accounting Conference Faculty Of Economics Universitas Indonesia* :1-27
- Ferdawati. 2010. Pengaruh Kualitas Audit dan komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Real. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1):53-68
- Gaver, J. J., &Gaver, K. M. (1993). Compensation Policy And The Investment Opportunity Set. *Financial Management*, 19-32.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.BPUniversitasDiponegoro, Semarang.
- Giri, E.F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia. *In Jurnal Seminar Akuntansi Nasional* (Vol.13).
- Irawati, D. E. (2012).PengaruhStruktur Modal, PertumbuhanLaba, Ukuran Perusahaan danLikuiditasTerhadapKualitasLaba.*Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Ismail, *et al.* (2008). “Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors:Evidence Of Bursa Malaysia.” *International Research Journal Of FinanceAnd Economics* Xiii, 123-130.
- Jensen, Michael C., &Meckling, William H., (1976) Theory Of The Firm:Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.<http://Hunpress.Harvard.Edu/Catalog/Jenthf.Html>
- Johnson, Van E., Inder K. Khurana, J. Kenneth Reynolds. 2002. “Audit-Firm Tenure AndThe Quality Of Financial Reports”. *Contemporary Accounting Research* Vol.19 No. 4 (Winter 2002) Pp.637-60.
- Khanifah, K. (2007). PengaruhMasaPenugasan Kantor AkuntanPublik, KepemilikanManajemen, Dan KeberadaanKomite Audit TerhadapKualitasLaba (StudiKasusPada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bej) (Doctoral *Dissertation*, Program PascasarjanaUniversitasDiponegoro).
- Myers, James N., Myers, Linda A., andOmer, Thomas C. 2003.*Exploringthe Term of the Auditor-ClientRelationship and the Quality ofEarnings: ACase for mandatoryAuditor Rotation?*.*The AccountingReview* 78(3): 779–799.
- Narendra, A., &Haryanto, H. (2013).PengaruhPengadopsian International Financial Reporting Standard (Ifrs) TerhadapManajemenLaba (StudiEmpirisPada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PadaTahun 2011-2012) (Doctoral *Dissertation*, FakultasEkonomika Dan Bisnis).
- Norpratiwi, A. M. (2007). AnalisisKorelasi Investment Opportunity SetTerhadap Return SahamPadaSaatPelaporanKeuangan Perusahaan. DariRedaksi, 9.

- Novianti, Rizky. 2012. Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*.
- Pagalung, G. (2003). Pengaruh Kombinasi Keunggulan Dan Keterbatasan Perusahaan Terhadap Set Kesempatan Investasi (Ios). *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 6(3).
- Parawiyati .1996. Kemampuan Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba Dan Arus Kas Perusahaan Go Publik Di Pasar Modal. *Tesis S2 Program Pasca Sarjana Ugm*. Yogyakarta.
- Paulus, C., & HADIPRAJITNO, P. B. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba (Doctoral *Dissertation*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Perwirasari, K.T. 2011. “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Tesis*. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Prasetyawati, D. K. Pengaruh Konservatise Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Puteri, P. A., & Rohman, A. (2012). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan (Doctoral *Dissertation*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Rahmawati, Desi Dan Jaka Winarna. 2002. Peran Pengajaran Auditing Terhadap Pengurangan *Expectation Gap*: Dalam Isu Peran Auditor Dan Aturan Serta Larangan Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 7. No. 2.
- Santy Dkk. (2012). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV*
- Schipper, K., & Vincent, L. (1998). “Earnings Quality”. *Accounting Horizons*, 17, 97-110.
- Siallagan, Hamonangan., & Machfoedz, Mas’ud., 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23-26 Agustus 2006
- Siregar, Sylvia Veronica N.P Dan Siddharta Utama, 2005, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*), Proceeding Simposium Nasional Akuntansi Viii.
- Sitorus, J. A., & Harto, P. (2013). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Berbasis IFRS Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012) (Doctoral *Dissertation*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Smith, C.W. Dan R.L. Watts. 1992. The Investment Opportunity Set And Corporate Financing, Dividend And Compensation Policies. *Journal Of Finance Economics*. Pp. 263-292.
- Sugiarto, Bambang Lesia Dan Ddergibson Siagian. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bej. *Jurnal Akuntabilitas, Maret 2007, Hal 142-149*.

- Wah, Lai Kam. 2002. "Investment Opportunity Set And Audit Quality." [Http://Papers.Ssrn.Com](http://papers.ssrn.com)
- Wang, Y., & Campbell, M. (2012). Corporate Governance, Earnings Management, And Ifrs: Empirical Evidence From Chinese Domestically Listed Companies. *Advances In Accounting*, 28(1), 189-192.
- Warsidi Dan Pramuka 2000, Pemahaman Ekonomi Umum. Penerbit Pt. Gramedia Pustaka Umum Jakarta.
- Watts, Ross L. Dan Jerold L. Zimmerman. 1992. Positive Accounting Theory, Englewood Cliefs, New Jersey: Prentice-Hall., Inc. Widjaja,
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Yonatan, Y. (2012). Pengaruh Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1-5.
- Zahroh, Naimah Dan Siddharta Utama. 2006. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Dan Koefisien Nilai Buku Ekuitas: Study Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Zukariyah, Aminatun. (2012). Pengaruh Reputasi Auditor, Tenure, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Opini Going Concern (Studi Kasus Pada Industri Dasar Yang Listing Di BEI Tahun 2008-2010). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.